



Katalog/Catalog: 7103011

# EVALUASI STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH

*Evaluation on Producer Price Statistics of Paddy*

## 2015



**BADAN PUSAT STATISTIK**  
**Statistics Indonesia**

# **EVALUASI STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH**

*Evaluation on Producer Price Statistics of Paddy*

## **2015**





# **EVALUASI STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH**

## *EVALUATION ON PRODUCER PRICE STATISTICS OF PADDY*

**2015**

**ISSN: 2338-0632**

**No. Publikasi / Publication Number:** 06210.1602

**Katalog/ Catalogue:** 7103011

**Ukuran Buku/ Book Size:** 18,2 cm x 25,7 cm

**Jumlah Halaman/ Number of Pages:** viii + 33 Halaman/ pages

**Naskah/ Manuscript:**

Subdirektorat Statistik Harga Produsen

*Subdirectorate of Producer Price Statistics*

**Gambar Kulit/ Cover Design:**

Subdirektorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

*Subdirectorate of Statistical Publication and Compilation*

**Diterbitkan oleh/ Published by:**

© **Badan Pusat Statistik**

*Statistics Indonesia*

**Dicetak oleh/ Printed by:**

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/ atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**

*Prohibited to announce, distribute, communicate, and/ or copy part or all of this book for commercial purposes without permission from Statistics Indonesia*

---

## KATA PENGANTAR

Publikasi Evaluasi Statistik Harga Produsen Gabah ini merupakan hasil monitoring harga produsen gabah bulanan guna melengkapi Publikasi Statistik Harga Produsen Gabah yang diterbitkan Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. Data yang disajikan dalam publikasi ini merupakan hasil kegiatan monitoring yang dilakukan selama bulan Januari sampai dengan Desember 2015 yang mencakup 15.704 observasi di 25 provinsi.

Publikasi ini menyajikan perkembangan harga produsen gabah menurut kelompok kualitas secara nasional dan kasus harga produsen gabah di bawah Harga Pembelian Pemerintah (HPP). Selain itu juga diuraikan tentang tingkat kesenjangan antara kasus harga di bawah HPP terhadap HPP, baik secara rata-rata maupun penyebarannya.

Saran dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan guna perbaikan dan penyempurnaan publikasi yang akan datang. Ucapan terima kasih dan apresiasi yang tinggi disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu publikasi ini dapat diterbitkan.

Jakarta, Maret 2016  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Republik Indonesia



Dr. Suryamin, M.Sc.

---

## PREFACE

*This publication on evaluation of the producer price statistics of paddy is the result of the monthly monitoring for producer price of paddy. It is a supplement of Publication of Paddy Producer Price Statistics, which is published by BPS-Statistics Indonesia. Data in this publication is a result from monitoring during January to December 2015, which covering 15,704 observations in 25 provinces.*

*This publication evaluates the movement of the average prices of paddy by their quality group at national level and price observation under Government Purchasing Price (HPP). It also describes about the gap of prices under HPP to the HPP, both of its average and its distribution.*

*Constructive advices and critics are expected for improving this publication. We would like to extend our gratitude and highly appreciation to all assistances so that this publication can be published and used for all.*

Jakarta, March 2016

BPS—Statistics Indonesia  
Chief Statistician



Dr. Suryamin, M.Sc.

---

## DAFTAR ISI/ *LIST OF CONTENTS*

	<b>Halaman/ Page</b>
<b>KATA PENGANTAR/ <i>PREFACE</i></b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI/ <i>LIST OF CONTENTS</i></b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL/ <i>LIST OF TABLES</i></b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR/ <i>LIST OF FIGURES</i></b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN/ <i>LIST OF APPENDIX</i></b> .....	viii
<b>I. PENDAHULUAN/ <i>INTRODUCTION</i></b> .....	1
1. Latar Belakang/ <i>Background</i> .....	3
2. Konsep dan Definisi/ <i>Concept and Definition</i> .....	4
3. Cakupan/ <i>Coverage</i> .....	5
<b>II. EVALUASI/ <i>EVALUATION</i></b> .....	7
1. Rata-rata Harga Gabah/ <i>Average Price of Paddy</i> .....	9
2. Perkembangan Harga Gabah/ <i>Growth of Paddy Price</i> ...	10
3. Harga Gabah di Bawah HPP/ <i>Price of Paddy under</i> <i>HPP</i> .....	12
4. Indeks Kedalaman Harga Gabah di Bawah HPP <i>Gap Index of Paddy Price under HPP</i> .....	16
5. Indeks Keparahan Harga Gabah di Bawah HPP <i>Severity Index of Paddy Price under HPP</i> .....	18
<b>III PENUTUP/ <i>CONCLUSION</i></b> .....	21
<b>DAFTAR PUSTAKA/ <i>BIBLIOGRAPHY</i></b> .....	27
<b>LAMPIRAN/ <i>APPENDICES</i></b> .....	29

---

## DAFTAR TABEL/ LIST OF TABLES

<b>Tabel/ Tables</b>	<b>Halaman/ Page</b>
1. Rata-rata Harga Gabah dan Perkembangannya Menurut Kualitas, Januari–Desember 2015 <i>Average Price of Paddy and Its Growth by Qualities, January – December 2015</i> .....	12
2. Persentase Kasus Harga Gabah di Bawah HPP, Januari–Desember 2015 <i>Percentage of Paddy Price Observations under HPP, January – December 2015</i> .....	13
3. Indeks Kedalaman Harga Gabah yang Berada di Bawah HPP Januari–Desember 2015 <i>Gap Index of Paddy Price under HPP, January—December 2015</i> .....	16
4. Indeks Keparahan Harga Gabah yang Berada di Bawah HPP Januari–Desember 2015 <i>Severity Index of Paddy Price Under HPP, January – December 2015</i> .....	19

---

## DAFTAR GAMBAR/ LIST OF FIGURES

<b>Gambar/ Figures</b>	<b>Halaman/ Page</b>
1. Rata-rata Harga GKP dan GKG, Januari–Desember 2015 <i>Average Price of GKP and GKG, January – December 2015 .....</i>	11
2. Persentase Observasi Harga Gabah di Bawah HPP, Januari– Desember 2015 <i>Percentage of Paddy Price Observation Under HPP, January – December 2015 .....</i>	15
3. Indeks Kedalaman Harga Gabah di Bawah HPP, Januari– Desember 2015 <i>Gap Index of Paddy Price Under HPP, January – December 2015 .....</i>	17
4. Indeks Keparahan Harga Gabah di Bawah HPP, Januari– Desember 2015 <i>Severity Index of Paddy Price Under HPP, January – December 2015 .....</i>	20



---

## DAFTAR LAMPIRAN/ LIST OF APPENDIX

<b>Lampiran/ Appendix</b>	<b>Halaman/ Page</b>
1. Rata-rata Harga Gabah menurut Provinsi dan Kelompok Kualitas <i>Average Price of Paddy by Provinces and Qualities, 2015 .....</i>	31
2. Jumlah Observasi Kasus Harga Gabah di Bawah HPP menurut Provinsi dan Kelompok Kualitas <i>Number of Observation of Paddy Price Under HPP Case by Provinces and Qualities, 2015 .....</i>	32
3. Harga Pembelian Pemerintah (HPP) Gabah menurut Kelompok Kualitas <i>Government Purchasing Price of Paddy by Qualities, 2015 .....</i>	33

# 1

**PENDAHULUAN**

***INTRODUCTION***



## 1. Latar Belakang

Untuk mengendalikan harga di pasar dan melindungi harga produsen gabah di tingkat petani, pemerintah menetapkan kebijakan harga berupa Harga Pembelian Pemerintah (HPP). Dengan demikian, perkembangan harga dapat dipantau secara berkala agar terhindar dari permainan harga gabah oleh para tengkulak. Pemantauan harga produsen gabah diperlukan sebagai peringatan dini untuk dapat ditindaklanjuti oleh instansi terkait, dalam rangka menciptakan stabilitas harga di pasaran.

Rendahnya kualitas hasil panen dan terjadinya kasus harga gabah yang berada di bawah HPP memiliki dampak cukup signifikan terhadap pendapatan petani. Oleh karena itu, evaluasi harga produsen gabah perlu terus dilakukan untuk melihat seberapa jauh kesenjangan harga yang terjadi dan seberapa besar variasi sebaran harga terutama yang berada di bawah HPP.

## 1. Background

*In order to control the market price and protect producer prices of paddy at farmer level, the government issued price policy on Government Purchasing Price (HPP). So that, price movement could be monitored regularly to avoid setting price of paddy by the middlemen. Paddy price monitoring is required for early warning system by related institution to establish market price stability.*

*The low-quality of paddy and prices under HPP has a significant impact on the farmer income. Therefore, the evaluation on producer price of paddy is done continuously to observe how far price disparity and how much variation tendency of price distribution, especially for price under the HPP reference.*

## 2. Konsep dan Definsi

Evaluasi harga produsen gabah dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi harga gabah yang berada di bawah HPP dengan menggunakan indikator kemiskinan. Oleh karenanya, digunakan pendekatan Formula *Foster-Greer-Thorbecke (FGT)* dengan indikator sebagai berikut :

1. Persentase observasi harga gabah di bawah HPP.
2. Indeks kedalaman harga gabah di bawah HPP, yang merupakan ukuran rata-rata kesenjangan antara observasi harga di bawah HPP. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh perbedaan antara harga di bawah HPP dibandingkan HPP.
3. Indeks keparahan harga gabah di bawah HPP, yang memberikan gambaran distribusi harga hasil observasi yang berada di bawah HPP. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan harga di antara harga-harga di bawah HPP.

## 2. *Concept and Definition*

*Evaluation on producer price of paddy is established to describe condition of paddy price under HPP using poverty indicator. Therefore, the approached method of Foster-Greer-Thorbecke (FGT) is used with following indicators:*

1. *Observation percentages of paddy prices which are under HPP.*
2. *Gap index of paddy price under HPP reference, which is the average of gap between observation price under HPP and HPP line. The higher index value, the higher difference between observation price under HPP and HPP.*
3. *Severity index of paddy price under HPP reference, which presents the distribution of observation prices under HPP. The higher index value, the higher disparity price among observation prices under HPP.*

Formula FGT adalah :

$$P_{\alpha} = 1/n \sum_{i=1}^q [(z - y_i)/z]^{\alpha}$$

dimana

$\alpha = 0, 1, 2$

$z =$  nilai HPP

$y_i =$  harga gabah yang berada di bawah HPP ( $i = 1, 2, \dots, q$ ),  
 $y_i < z$

$q =$  jumlah observasi harga gabah yang berada di bawah HPP

$n =$  jumlah seluruh observasi

Jika  $\alpha = 0$ , diperoleh persentase observasi harga gabah di bawah HPP;  $\alpha = 1$ , diperoleh nilai indeks kedalaman, dan jika  $\alpha = 2$ , diperoleh nilai indeks keparahan.

### 3. Cakupan

Evaluasi dilakukan terhadap rata-rata harga gabah bulanan hasil survei harga produsen gabah pada tahun 2015. Pemantauan harga sebanyak 15.704 observasi dari 25 provinsi terpilih sebagai penghasil padi secara nasional selama periode Januari-Desember 2015.

Evaluasi juga dilakukan berdasarkan kelompok kualitas

FGT formula is:

$$P_{\alpha} = 1/n \sum_{i=1}^q [(z - y_i)/z]^{\alpha}$$

Where

$\alpha = 0, 1, 2$

$z =$  HPP rate

$y_i =$  Paddy price under HPP  
( $i = 1, 2, \dots, q$ ),  $y_i < z$

$q =$  The number of observation of paddy price under HPP

$n =$  All observations

If  $\alpha = 0$ , percentage of observation under HPP paddy price is obtained; if  $\alpha = 1$ , the gap index is obtained, and if  $\alpha = 2$ , the severity index is obtained.

### 3. Coverage

The evaluation is done to the monthly average price of paddy collected by survey of paddy producer price in 2015. The price monitoring are 15,704 observations from 25 provinces as a major paddy producer at national level in January-December 2015.

The evaluation is also done by their classification of paddy qualities



gabah yang diperjualbelikan baik di tingkat petani maupun penggilingan. Pengelompokan kualitas gabah meliputi Gabah Kering Panen (GKP) dan Gabah Kering Giling (GKG). Gabah kualitas rendah tidak diikutsertakan dalam evaluasi ini. Disamping perkembangan harga pada periode tersebut, cakupan evaluasi ini lebih fokus kepada pengamatan kasus harga gabah di bawah HPP.

*traded both at farmer and milling unit level. The qualities of paddy are classified into Dried Harvested Grain (GKP) and Dried Unhusked Grain (GKG). Low-quality of paddy is excluded in this evaluation. In addition to the movement price of that period, the coverage of this evaluation is more focus on observation of paddy price cases under HPP.*

# 2

**EVALUASI**

***EVALUATION***

<http://www.bps.go.id>



## 1. Rata-rata Harga Gabah

Berdasarkan hasil monitoring harga gabah selama Januari–Desember 2015 di 25 provinsi di seluruh Indonesia terdapat 11.298 observasi harga Gabah Kering Panen (GKP) dan 1.517 observasi harga Gabah Kering Giling (GKG).

Rata-rata harga GKP nasional selama periode Januari - Desember 2015 yaitu Rp4.646,75 per kg di tingkat petani dan Rp4.730,22 per kg di tingkat penggilingan. Rata-rata harga GKG nasional dalam periode yang sama sebesar Rp5.303,46 per kg di tingkat petani dan Rp5.402,19 per kg di tingkat penggilingan. Rata-rata harga GKP terendah terjadi di bulan April 2015 sebesar Rp4.106,73 per kg di tingkat petani dan Rp4.187,27 per kg di tingkat penggilingan. Sedangkan rata-rata harga GKG terendah terjadi di bulan April 2015 masing-masing sebesar Rp4.842,69 per kg di tingkat petani dan Rp4.920,26 per kg di tingkat penggilingan. Sebaliknya, rata-rata harga GKP tertinggi terjadi di bulan Desember 2015 masing-masing mencapai Rp5.117,64 per kg di

## 1. Average Price of Paddy

*Based on the results of monitoring paddy price during January–December 2015 in 25 provinces in Indonesia there were 11,298 observations of Dried Harvested Grain (GKP) price and 1,517 observations of Dried Unhusked Grain (GKG) price.*

*The average national price of GKP during January – December 2015 was Rp4,646.75 per kg at farmer level and RP4,730.22 per kg at milling unit level. The average national price of GKG in the same period was Rp5,303.46 per kg at farmer level and Rp5,402.19 per kg at milling unit level. The lowest average price of GKP occurred in April 2015 amounted to Rp4,106.73 per kg at farmer level and Rp4,187.27 per kg at milling unit level. Meanwhile, the lowest average price of GKG occurred in April 2015 which were Rp4,842.69 per kg at farmer level and Rp4,920.26 per kg at milling unit level. On the contrary, the highest average price of GKP occurred in December 2015 which reached Rp5,117.64 per kg at farmer level and Rp5,201.80 per kg at milling unit level. Meanwhile, the highest average*

tingkat petani dan Rp5.201,80 per kg di tingkat penggilingan. Sementara itu, rata-rata harga GKG tertinggi tercatat sebesar Rp5.631,66 per kg di tingkat petani dan Rp5.747,88 per kg di tingkat penggilingan yang terjadi di bulan yang sama.

## **2. Perkembangan Harga Gabah**

Fluktuasi harga gabah pada umumnya dipengaruhi oleh musim panen. Saat musim panen raya, harga gabah anjlok akibat lonjakan hasil panen. Sebaliknya, saat musim paceklik harga gabah mulai naik hingga panen raya berikutnya. Secara umum, fluktuasi harga di tingkat penggilingan merupakan implikasi harga yang terjadi di tingkat petani.

Peningkatan tertinggi rata-rata harga GKP di tingkat petani terjadi di bulan Mei 2015 yakni sebesar 7,83 persen. Begitu juga di tingkat penggilingan, kenaikan harga gabah tertinggi terjadi pada bulan yang sama sebesar 7,69 persen. Peningkatan tertinggi harga GKG terjadi pada bulan Juni 2015 masing-masing sebesar 7,14 persen di

*price of GKG was recorded Rp5,631.66 per kg at farmer level and Rp5,747.88 per kg at milling unit level in the same month.*

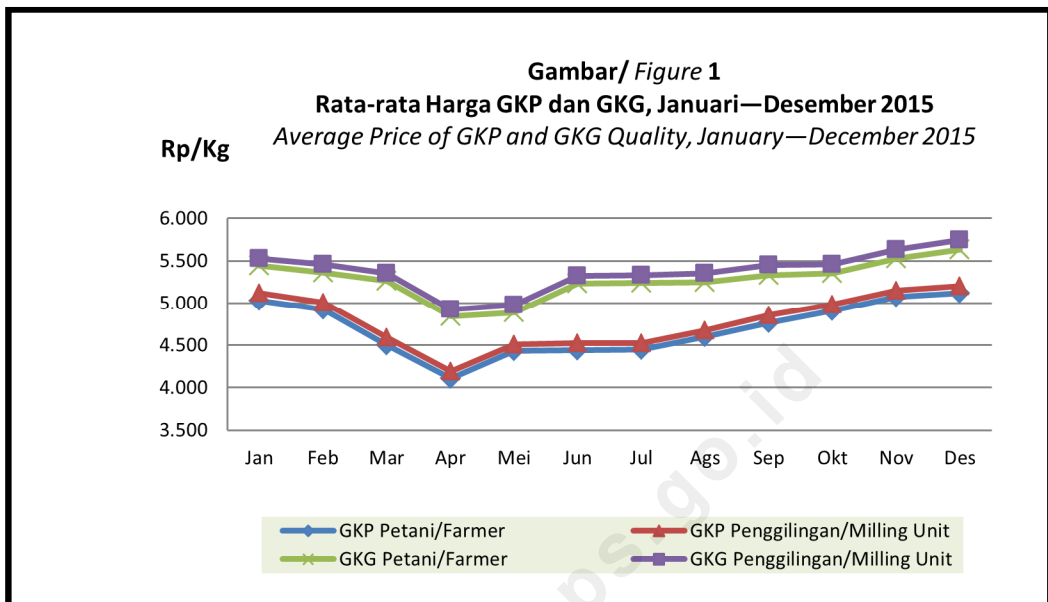
## **2. Growth of Paddy Price**

*Generally, price fluctuation of paddy is affected by the harvest season. In the peak season, the plenty amount of yield causes fallen prices. Conversely, when it is famine, paddy price starts to increase until next big harvest time. In general, price fluctuation at milling unit level is due to the implications of price occurred at farmer level.*

*The highest increasing of average price of GKP at farmer level was 7.83 percent in May 2015. Likewise it recorded 7.69 percent growth of average price of GKP at milling unit level in the same period. The highest increasing percentages of average price of GKG occurred in June 2015 which was 7.14 percent at farmer level and 6.97 percent at*

tingkat petani dan 6,97 persen di tingkat penggilingan.

*milling unit level.*



Sumber/ Source: Berita Resmi Statistik, Januari-Desember 2015

Sementara itu, penurunan tertinggi GKP dan GKG di tingkat petani terjadi di bulan April 2015 masing-masing sebesar 8,74 persen dan 8,00 persen. Begitupula di tingkat penggilingan terjadi di bulan April 2015 masing-masing sebesar 8,78 persen untuk GKP dan 8,07 persen untuk GKG. Kondisi ini menunjukkan bahwa harga terendah selalu terjadi di musim panen raya yang biasa terjadi di bulan April dan harga tertinggi cenderung terjadi di tiap akhir/awal tahun sebagai puncak musim paceklik.

*Meanwhile, the highest decreasing of average price of GKP and GKG taking place in April 2015 respectively were 8.74 percent and 8.00 percent at farmer level. The same condition at milling unit level, it occurred in April 2015 that reached 8.78 percent decreased for GKP and 8.07 percent decreased for GKG. This condition showed that the lowest price was always happened at the harvest season that usually happened in April and the highest price tended to occur in every end or beginning of the year as top of famine season.*



**Tabel/ Table 1. Rata-rata Harga Gabah dan Perkembangannya Menurut Kualitas, Januari–Desember 2015**  
*Average Price of Paddy and Its Growth by Qualities, January–December 2015*

Bulan <i>Month</i>	Rata-rata Harga <i>Average Price</i> (Rp/ kg)				Perkembangan <i>Growth</i> (%)			
	GKP		GKG		GKP		GKG	
	Petani <i>Farmer</i>	Peng- gilingan <i>Milling Unit</i>	Petani <i>Farmer</i>	Peng- gilingan <i>Milling Unit</i>	Petani <i>Farmer</i>	Peng- gilingan <i>Milling Unit</i>	Petani <i>Farmer</i>	Peng- gilingan <i>Milling Unit</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari/ <i>January</i>	5 027,89	5 118,31	5 447,14	5 528,47	2,39	2,46	3,48	3,45
Februari/ <i>February</i>	4 922,52	5 007,01	5 357,00	5 458,93	-2,10	-2,17	-1,65	-1,26
Maret/ <i>March</i>	4 499,83	4 590,26	5 264,01	5 352,36	-8,59	-8,32	-1,74	-1,95
April/ <i>April</i>	4 106,73	4 187,27	4 842,69	4 920,26	-8,74	-8,78	-8,00	-8,07
Mei/ <i>May</i>	4 428,41	4 509,17	4 885,75	4 975,63	7,83	7,69	0,89	1,13
Juni/ <i>June</i>	4 441,70	4 524,76	5 234,51	5 322,26	0,30	0,35	7,14	6,97
Juli/ <i>July</i>	4 443,74	4 525,24	5 237,80	5 331,40	0,05	0,01	0,06	0,17
Agustus/ <i>August</i>	4 594,72	4 677,06	5 247,92	5 355,69	3,40	3,35	0,19	0,46
September/ <i>September</i>	4 764,68	4 851,56	5 330,12	5 449,82	3,70	3,73	1,57	1,76
Oktober/ <i>October</i>	4 904,51	4 984,06	5 355,76	5 456,54	2,93	2,73	0,48	0,12
November/ <i>November</i>	5 070,45	5 151,45	5 523,57	5 628,51	3,38	3,36	3,13	3,15
Desember/ <i>December</i>	5 117,64	5 201,80	5 631,66	5 747,88	0,93	0,98	1,96	2,12
<b>Rata-rata <i>Average</i></b>	<b>4.646,75</b>	<b>4.730,23</b>	<b>5.303,46</b>	<b>5.402,19</b>	-	-	-	-

Sumber/ *source*: Berita Resmi Statistik, Januari – Desember 2015

### 3. Harga Gabah di Bawah HPP

Terjadinya kasus harga gabah di bawah HPP umumnya karena masa panen raya dimana produksi gabah melimpah. Hal ini mengakibatkan petani menjual dengan harga yang rendah, terutama jika ada permainan

### 3. Paddy Price under HPP

*The occurrence of paddy price cases under HPP is generally caused by harvest season when production of paddy is over abundance. This caused farmer sell theirs at low price, mainly if there are middlemen who suppress the prices so that the*

oknum yang menekan harga sehingga petani terdesak untuk menjual hasil panennya. Selain faktor musim, beberapa faktor yang menyebabkan kasus harga di bawah HPP antara lain dipengaruhi rendahnya kualitas gabah hasil panen, musim tanam yang serentak, sehingga menyebabkan distribusi pasca panen menjadi tidak merata.

*farmers are impelled to sell their harvest. Beside seasonal factor, several factors which cause prices under HPP are low qualities of paddy; the simultaneously paddy cultivation that lead to unfair distribution of post-harvest production.*

**Tabel/ Table 2. Persentase Kasus Harga Gabah di Bawah HPP Januari – Desember 2015**  
*Percentage of Paddy Price Observations under HPP, January – December 2015*

Bulan <i>Month</i>	GKP (%)		GKG (%)
	Petani <i>Farmer</i>	Penggilingan <i>Milling Unit</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari/ <i>January</i>	0,00	0,00	0,00
Februari/ <i>February</i>	0,00	0,00	0,00
Maret/ <i>March</i>	5,41	5,41	2,54
April/ <i>April</i>	23,24	22,92	16,67
Mei/ <i>May</i>	5,55	4,13	15,20
Juni/ <i>June</i>	0,87	0,87	4,38
Juli/ <i>July</i>	0,00	0,00	5,98
Agustus/ <i>August</i>	0,34	0,34	5,81
September/ <i>September</i>	0,63	0,00	0,00
Oktober/ <i>October</i>	0,00	0,00	3,38
November/ <i>November</i>	0,00	0,00	0,00
Desember/ <i>December</i>	0,00	0,00	0,00

Sumber/ *source*: Statistik Harga Produsen Gabah di Indonesia 2015/ *Producer Price Statistics of Paddy in Indonesia 2015*

Musim panen yang biasanya terjadi pada bulan April selalu berdampak pada kasus harga dari tahun ke tahun. Persentase tertinggi

*The harvest that usually happening in April is always followed by the impact of price cases year by year. The highest percentage*

kasus harga gabah di bawah HPP terjadi pada GKP di bulan April 2015 yakni 23,24 persen di tingkat petani dan 22,92 persen di tingkat penggilingan.

Namun sejak Mei 2015, kasus harga pada GKP di tingkat petani menurun menjadi 5,55 persen dan terus menurun hingga sebesar 0,87 persen pada Juni 2015 dan 0,00 persen pada Juli 2015. Bulan Agustus dan September kembali meningkat menjadi masing-masing 0,34 persen dan 0,63 persen. Di tingkat penggilingan, kasus harga pada GKP menurun menjadi 4,13 persen di bulan Mei 2015 dan terus menurun menjadi 0,87 persen di bulan Juni 2015 dan 0,00 persen pada bulan Juli 2015. Pada Agustus 2015 meningkat kembali menjadi 0,34 persen. Selanjutnya tidak ada harga gabah jatuh sejak Oktober sampai dengan Desember 2015 baik di tingkat petani maupun penggilingan.

Selama Tahun 2015, persentase kasus harga gabah di bawah HPP yang terjadi pada GKG relatif berfluktuasi. Kasus harga GKG di bawah HPP paling banyak

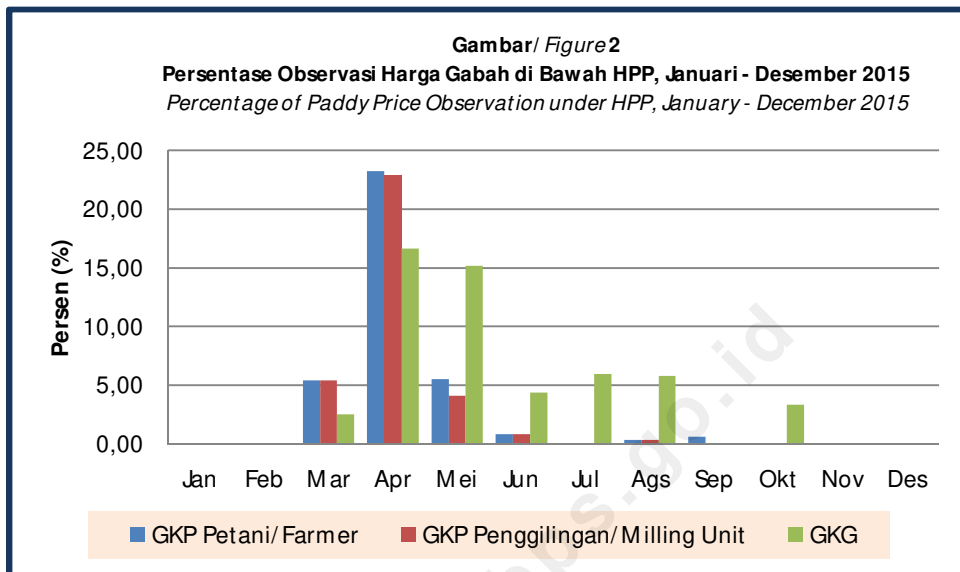
*of price under the HPP of GKP was 23.24 percent at farmer level and 22.92 percent at milling unit level which were occurred in April 2015.*

*However since May 2015, the price case of GKP at farmer level declined to 5.55 percent and remainly decreasing until 0.87 percent in June 2015 and 0.00 percent in July 2015. It reincreased in August and September to 0.34 percent and 0.63 percent respectively. At milling unit level, the price case of GKP decreased to 4.13 percent in May 2015 and continue to decline to 0.87 percent in June 2015 and 0.00 percent in July 2015. In August 2015, the percentage of prices below the HPP reincreased to 0.34 percent. Then there are no prices under the HPP since October to December 2015 both at farmer and milling unit level.*

*During 2015, the percentage of GKG price below the HPP tended to fluctuate. The highest case of GKG price under HPP has happened in big harvest time in April 2015 which*

terjadi pada musim panen raya di bulan April 2015 sebanyak 16,67 persen.

*reached 16.67 percent.*



Sumber/ Source: Statistik Harga Produsen Gabah di Indonesia 2015/ *Producer Price Statistics of Paddy in Indonesia 2015*

Sepanjang tahun 2015, persentase kasus harga gabah di bawah HPP relatif lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini juga dipengaruhi oleh berlakunya HPP baru per Maret 2015 yang setidaknya memerlukan waktu untuk proses sosialisasi kepada petani maupun penggilingan. Pada bulan Januari, Februari, November dan Desember 2015 tidak ada kasus harga gabah di bawah HPP untuk semua jenis kualitas.

*During 2015, the percentage of paddy price cases under the HPP was relatively higher than previous year. This was also affected by the enactment of the new HPP regulation in March 2015. It needed time for socialization process to both farmers and milling unit. There were no price case under HPP for all classification of qualities in January, February, November and December 2015.*

#### 4. Indeks Kedalaman Harga Gabah di Bawah HPP.

Secara umum, indeks kedalaman harga gabah di bawah HPP cukup berfluktuasi. Setiap awal tahun, terdapat kecenderungan bahwa harga yang jatuh semakin mendekati harga HPP. Namun demikian, pola harga yang jatuh dengan gap yang besar terhadap HPP akan terlihat kembali saat memasuki musim panen raya.

#### 4. Gap Index of Paddy Price under HPP.

*In general, the gap Index of paddy price under the HPP was fluctuated. At the beginning of each year, there are fallen prices that tended to get closer to the HPP reference. However, the pattern of fallen price, with large gap to the HPP, will be founded when big harvest season come.*

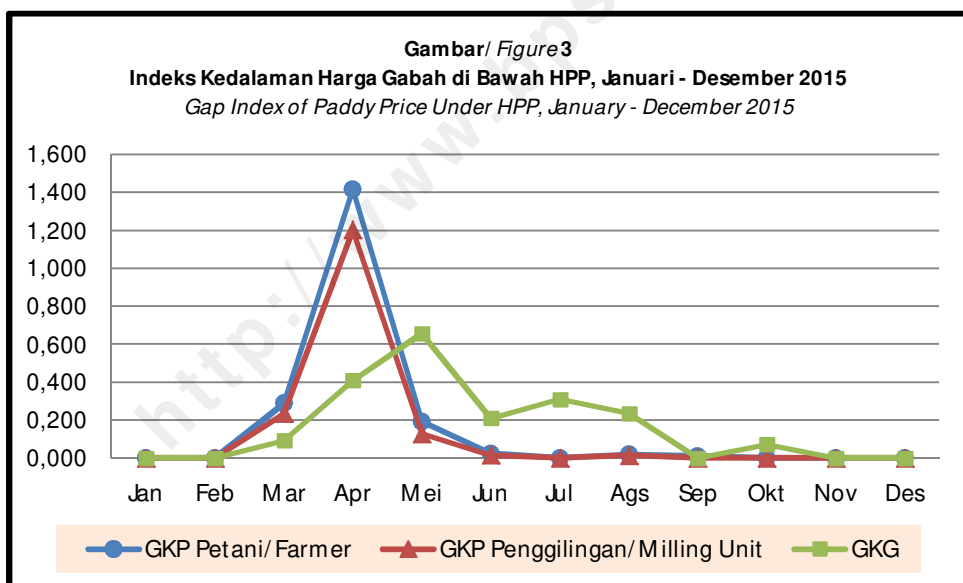
**Tabel/ Table 3. Indeks Kedalaman Harga Gabah yang Berada di Bawah HPP, Januari—Desember 2015**  
*Gap Index of Paddy Price under HPP, January—December 2015*

Bulan Month	GKP		GKG
	Petani Farmer	Penggilingan Milling Unit	
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari/ January	-	-	-
Februari/ February	-	-	-
Maret/ March	0,288	0,234	0,093
April/ April	1,416	1,203	0,411
Mei/ May	0,192	0,128	0,657
Juni/ June	0,023	0,014	0,210
Juli/ July	-	-	0,310
Agustus/ August	0,019	0,014	0,236
September/ September	0,011	-	-
Oktober/ October	-	-	0,073
November/ November	-	-	-
Desember/ December	-	-	-

Sumber/ Source: Survei Harga Produsen Gabah di Indonesia 2015/ *Survey of Producer Price of Paddy in Indonesia 2015*

Seiring terjadinya lonjakan persentase kasus harga gabah di bawah HPP pada periode Maret - April 2015, tingkat indeks kedalaman juga meningkat tajam pada periode yang sama, terutama April 2015. Indeks kedalaman harga GKP yang paling tinggi di tingkat petani terjadi pada periode panen raya, yakni 1,416 pada April 2015. Pada periode yang sama, indeks yang tinggi juga terjadi di tingkat penggilingan yaitu 1,203.

*As an increase in the percentage of paddy price case below the HPP in March to April 2015, the gap index level also showed sharply increasing at the same period, especially in April 2015. The highest gap index at farmer level was occurred in the harvest period, which reached 1.416 in April 2015. In the same period, a high index has also occurred at milling unit level which was 1.203.*



Sumber/ Source: Survei Harga Produsen Gabah di Indonesia 2015/ Survey of Producer Price of Paddy in Indonesia 2015

Pada GKG, indeks tertinggi terjadi pada bulan Mei 2015 sebesar 0,657. Pada GKG, tidak terjadi kasus harga pada Januari, Februari,

*At GKG, the highest index occurred in May 2015 amounted to 0.657. There was no price case of under HPP of GKG in January,*



September, November dan Desember 2015. Selama tahun 2015, indeks kedalaman harga GKP di tingkat petani cenderung lebih tinggi dibandingkan tingkat penggilingan. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata jarak harga jatuh terhadap HPP di tingkat petani lebih signifikan dibandingkan di tingkat penggilingan.

#### **5. Indeks Keparahan Harga Gabah di Bawah HPP**

Pola pergerakan indeks keparahan relatif hampir sama dengan indeks kedalaman yang terjadi selama setahun terakhir. Lonjakan produksi selama musim panen raya selalu menyebabkan tidak hanya bertambah banyaknya kasus harga gabah di bawah HPP dan semakin rendahnya harga jatuh, namun juga tingginya sebaran harga yang jatuh hingga berakhirnya musim panen. Hal ini tercermin pada tingginya indeks keparahan pada harga GKP di tingkat petani yang tercatat 0,01968 di bulan Maret 2015 dan 0,11058 di bulan April 2015, lebih tinggi dibandingkan bulan-bulan lainnya.

*February, September, November and December 2015. The gap index of GKP price at farmer level was tended to be higher than at milling level during the year of 2015. It indicated that the distance average of fallen price to HPP reference at farmer level was more significant than that of milling unit level.*

#### **5. Severity Index of Paddy Price under HPP**

*The movement pattern of severity index was almost equal to the gap index that occurred for the last year. The sharply increase in production during harvest season always causes not only the increasing of paddy price case and the deeply fallen prices but also the large distribution gap of fallen paddy price until the end of harvest season. These reflected to the height of severity index of GKP price at farmer level that recorded to 0.01968 in March 2015 and 0.11058 in April 2015, higher than other months.*

**Tabel/ Table 4. Indeks Keparahan Harga Gabah yang Berada di Bawah HPP, Januari—Desember 2015**  
*Severity Index of Paddy Price under HPP, January—December 2015*

Bulan <i>Month</i>	GKP		GKG
	Petani <i>Farmer</i>	Penggilingan <i>Milling Unit</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari/ <i>January</i>	-	-	-
Februari/ <i>February</i>	-	-	-
Maret/ <i>March</i>	0,01968	0,01439	0,00447
April/ <i>April</i>	0,11058	0,08786	0,01749
Mei/ <i>May</i>	0,00971	0,00568	0,09582
Juni/ <i>June</i>	0,00065	0,00026	0,01097
Juli/ <i>July</i>	-	-	0,01709
Agustus/ <i>August</i>	0,00100	0,00055	0,01272
September/ <i>September</i>	0,00019	-	-
Oktober/ <i>October</i>	-	-	0,00160
November/ <i>November</i>	-	-	-
Desember/ <i>December</i>	-	-	-

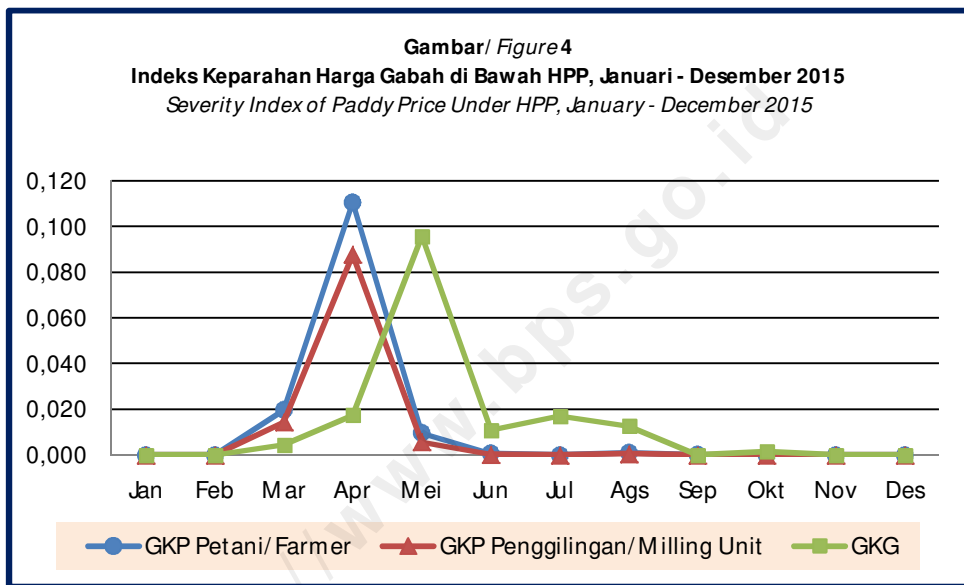
Sumber/ *Source*: Survei Harga Produsen Gabah di Indonesia 2015/ *Survey of Producer Price of Paddy in Indonesia 2015*

Meskipun masa panen telah berangsur menurun, indeks keparahan bulan Mei 2015 masih cukup signifikan yakni sebesar 0,00971. Sejak bulan Juni 2015, tingkat keparahan harga gabah di tingkat petani makin menurun seiring dengan berakhirnya musim panen. Sementara itu, pola pergerakan indeks keparahan tingkat penggilingan sama dengan tingkat petani. Indeks keparahan GKP di tingkat penggilingan tertinggi tercatat sebesar 0,08786 di bulan April 2015.

*Although the harvest season had gradually finished, the severity index was still significant enough at 0.00971 in May 2015. Since June 2015, the severity index of average of paddy price at farmer level was slowly declined along with the harvest finished. Meanwhile, the movement pattern of severity index at milling unit was similar with those at farmer level. The highest severity index of GKP at milling unit was recorded at 0.08786 occurred in April 2015.*

Tingkat keparahan harga gabah kualitas GKG relatif tinggi pasca musim panen raya. Indeks yang cukup tinggi terjadi di bulan Mei 2015 sebesar 0,09582. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran kasus harga GKG semakin lebar pasca panen raya.

*The severity index of paddy price in GKG was relatively high after harvest season. Nevertheless, the highest index occurred in May 2015 that recorded to 0.09582. This revealed that distribution of GKG price case was more wide spread after harvest season.*



Sumber/ Source: Survei Harga Produsen Gabah di Indonesia 2015/ *Survey of Producer Price of Paddy in Indonesia 2015*

# 3

**PENUTUP**

***CONCLUSION***

<http://www.bps.go.id>



Monitoring harga produsen gabah diperlukan sebagai sistem peringatan dini dalam rangka pengamanan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) sebagai upaya stabilisasi harga di pasaran. Data harga merupakan hasil kompilasi dari 25 provinsi terpilih sebagai penghasil padi secara nasional selama periode Januari-Desember 2015. Kegiatan evaluasi dilakukan terhadap 15.704 observasi harga produsen gabah yang terdiri dari Gabah Kering Panen (GKP) sebanyak 71,94 persen diikuti gabah kualitas rendah 18,40 persen, dan Gabah Kering Giling (GKG) 9,66 persen dari keseluruhan transaksi penjualan gabah oleh petani. Komposisi ini mengindikasikan bahwa petani masih belum mampu meningkatkan kualitas gabah hasil panen. Para petani umumnya masih memiliki kendala dalam hal fasilitas penjemuran atau penyimpanan padi dan desakan likuiditas pasca panen.

Rata-rata harga gabah terendah untuk semua kualitas terjadi di bulan April 2015 dan harga yang tertinggi terjadi di bulan Desember 2015. Kondisi ini

*Monitoring of paddy producer price was required as early warning system for guarding Government Purchasing Price (HPP) to stabilize price in market. Price data was compiled from 25 selected provinces as a major paddy producer at national level along January-December 2015. Data monitoring came from 15,704 observations of paddy producer price consisting of Dried Harvested Grain (GKP) at 71.49 percent followed by low-quality of paddy at 18.40 percent and Dried Unhusked Grain (GKG) at 9.66 percent of whole transaction sales of paddy by farmers. Those compositions indicated that farmers had not been able to improve the quality of harvest. Generally, the farmers still have constraints in term of paddy drying or storage facilities and also pressure on liquidity of post-harvest.*

*The lowest average price of paddy of all qualities was occurred in April 2015 and the highest price was in December 2015. This condition showed that the lowest price of paddy*



menunjukkan bahwa umumnya harga gabah terendah biasa terjadi di musim panen raya dan harga gabah tertinggi cenderung terjadi di tiap awal/akhir tahun sebagai puncak musim paceklik. Peningkatan tertinggi harga gabah untuk semua kualitas sekitar 7 persen yang terjadi pada pasca panen raya. Sebaliknya penurunan tertinggi harga gabah sekitar 8 persen yang terjadi pada masa panen raya.

Akibatnya, musim panen selalu berdampak pada kasus harga di bawah HPP dari tahun ke tahun. Persentase tertinggi kasus harga gabah di bawah HPP terjadi pada GKP di bulan April 2015 yakni 23,24 persen di tingkat petani dan 22,92 persen di tingkat penggilingan. Sedangkan untuk GKG, kasus harga terbanyak terjadi di bulan yang sama yaitu mencapai 16,67 persen.

Seiring terjadinya lonjakan persentase kasus harga gabah di bawah HPP pada periode Maret - April 2015, tingkat indeks kedalaman dan indeks keparahan juga meningkat tajam pada periode yang sama. Pada saat panen raya,

*was mostly happened at the harvest season and the highest price of paddy tended to occur in every beginning or end of the year as top of famine. The highest increase in paddy price to all qualities was around 7 percent in the post-harvest time. On the contrary, the highest decline of paddy price reached 8 percent when big harvest arrived.*

*As a result, the harvest always had the impact on price cases under HPP from year to year. The highest percentage of price under the HPP for GKP was 23.24 percent at farmer level and 22.92 percent at milling unit level, which occurred in April 2015. Whereas in GKG, the most price case was happened in the same month, reaching 16.67 percent.*

*As an increase in the percentage of paddy price case below the HPP in March to April 2015, the price gap index level and the severity index sharply increased at the same period. In the big harvest, there was the highest price difference between*

terjadi perbedaan harga yang tinggi antara harga jatuh dengan HPP-nya. Selain itu penyebaran harga-harga di bawah HPP sangat bervariasi dibandingkan bulan lainnya.

Berdasarkan kesimpulan evaluasi di atas, maka hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Seringkali jatuhnya harga gabah disebabkan oleh produksi gabah yang melimpah dan kondisi gabah yang rusak saat panen. Guna mengurangi resiko jatuhnya harga gabah di tingkat petani saat panen berlangsung, perlu dilakukan perbaikan kualitas dengan meningkatkan sarana tempat penjemuran, gudang penyimpanan atau lumbung padi yang layak, dan mesin pengering sehingga lebih mampu beradaptasi terhadap pola iklim tahunan. Hal ini penting sebagai langkah antisipasi terhadap kekosongan pasokan gabah/ beras pada bulan-bulan selain musim panen raya.
2. Berbagai kasus harga yang terjadi perlu dijadikan sebagai sistem peringatan dini oleh pemerintah

*fallen price and its HPP. In addition, the distribution of prices under HPP was quite variation compare to other months.*

*Based on evaluation conclusions above, several important things need to be concerned as follows:*

1. *The falling of paddy price is often due to lots of paddy production and defect crop. To reduce the risk of price case at farmer level during harvest, it should improve quality by improving aeration facilities; storage or properly granary; and drying machine so that able to adapt on annual climate pattern. It's important to anticipate the shortage of paddy/rice supply in not harvest season.*
2. *Various price cases that happened should be reminded as an early warning system by government to*

untuk melakukan perbaikan manajemen rantai distribusi hasil panen oleh masing-masing pemerintah daerah agar tidak diambil alih oleh tengkulak yang mengakibatkan ketidakstabilan harga di pasaran.

3. Kenaikan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) gabah melalui Inpres RI pada Maret 2015 berindikasi terhadap kenaikan jumlah kasus harga gabah di bawah HPP pada tahun 2015 dibandingkan tahun lalu. Oleh karena itu, sosialisasi HPP harus terus dilakukan secara intensif kepada petani dan penggiling terutama pada masa panen guna mengantisipasi kecenderungan rendahnya harga gabah selama musim panen raya tiap tahun.

*improve the management of distribution channel information, in order to prevent the middleman taking over the yield which influence instability price in the market.*

3. *The increase of Government Purchasing Price (HPP) of Paddy by the Inpres RI on March 2015 indicate to the increase in number of price cases under HPP in 2015 compared to previous year. Therefore, the HPP has to be more intensive disseminated to farmer and milling unit mainly in big harvest time to anticipate the low price trends during harvest every year.*

## DAFTAR PUSTAKA / BIBLIOGRAPHY

Badan Pusat Statistik (BPS), 2007, *Analisis dan Penghitungan Tingkat Kemiskinan Tahun 2007*, Jakarta, Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik (BPS), 2013, *Berita Resmi Statistik bulan Januari–Desember 2015*, Jakarta, Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik (BPS), 2015, *Pedoman Pelaksanaan Pemantauan Harga Gabah 2015*, Jakarta, Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik (BPS), 2015, *Statistik Harga Produsen Gabah di Indonesia 2015/ Producer Price Statistics of Paddy in Indonesia 2015*, Jakarta, Badan Pusat Statistik.



<http://www.bps.go.id>

# **LAMPIRAN**

## ***APENDICES***



**Lampiran 1.**  
*Appendix 1.*

**Rata-rata Harga Gabah menurut Provinsi dan Kelompok Kualitas 2015**  
**(Rp/ Kg)**

*Average Price of Paddy by Province and Quality Group 2015 (Rp/ Kg)*

	Provinsi <i>Province</i>	Tingkat Petani <i>Farmer Level</i>		Tingkat Penggilingan <i>Milling Unit Level</i>	
		GKG	GKP	GKG	GKP
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	Aceh	5 028 ,57	4 706 ,41	5 097 ,62	4 779 ,75
02	Sumatera Utara	5 365 ,88	4 428 ,40	5 418 ,43	4 482 ,79
03	Sumatera Barat	-	4 739 ,41	-	4 833 ,74
04	R i a u	4 869 ,44	3 779 ,79	4 917 ,22	3 877 ,89
05	Jambi	5 437 ,96	4 575 ,76	5 497 ,53	4 633 ,08
06	Lampung	5 368 ,48	4 597 ,63	5 449 ,57	4 689 ,80
07	Jawa Barat	5 481 ,92	4 853 ,10	5 621 ,85	4 972 ,44
08	Jawa Tengah	5 249 ,83	4 547 ,83	5 307 ,92	4 606 ,57
09	D.I. Yogyakarta	5 085 ,71	4 726 ,40	5 135 ,71	4 776 ,72
10	Jawa Timur	5 164 ,31	4 360 ,64	5 230 ,13	4 419 ,49
11	Banten	5 186 ,75	4 663 ,67	5 285 ,98	4 770 ,31
12	B a l i	-	4 313 ,11	-	4 389 ,35
13	Nusa Tenggara Barat	-	3 981 ,04	-	4 046 ,80
14	Nusa Tenggara Timur	4 839 ,18	4 122 ,00	5 158 ,78	4 355 ,33
15	Kalimantan Barat	4 637 ,50	4 631 ,04	4 784 ,38	4 731 ,90
16	Kalimantan Tengah	5 706 ,18	5 888 ,54	5 910 ,27	6 036 ,59
17	Kalimantan Selatan	9 176 ,37	5 883 ,74	9 295 ,55	5 987 ,20
18	Kalimantan Timur	4 830 ,25	4 050 ,00	4 927 ,73	4 136 ,36
19	Sulawesi Utara	-	3 928 ,82	-	4 000 ,02
20	Sulawesi Tengah	-	4 146 ,67	-	4 227 ,33
21	Sulawesi Selatan	4 650 ,00	4 323 ,91	4 700 ,00	4 435 ,30
22	Sulawesi Tenggara	4 515 ,00	4 080 ,43	4 574 ,00	4 203 ,62
23	Sulawesi Barat	4 915 ,00	4 624 ,63	5 000 ,00	4 722 ,53
24	Papua Barat	5 500 ,00	4 875 ,00	5 700 ,00	5 125 ,00
25	Papua	-	-	-	-
<b>Rata-rata / Average</b>		5 303 ,46	4 646 ,75	5 402 ,19	4 730 ,23



## Lampiran 2

### Appendix 2

#### Jumlah Observasi Kasus Harga Gabah di Bawah HPP menurut Provinsi dan Kelompok Kualitas 2015

*Number of Observation and Case of Paddy Price under HPP by Province and Quality Group 2015*

Provinsi Province	GKG			GKP					
				Tingkat Petani Farmer Level			Tingkat Penggilingan Milling Unit Level		
	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%	Obs	Kasus Cases	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
01 Aceh	21	0	0,00	370	0	0,00	370	0	0,00
02 Sumatera Utara	253	10	3,95	811	0	0,00	811	0	0,00
03 Sumatera Barat	-	-	-	1 167	0	0,00	1 167	0	0,00
04 Ri a u	9	0	0,00	113	19	16,81	113	13	11,50
05 Jambi	81	6	7,41	99	3	3,03	99	3	3,03
06 Lampung	23	0	0,00	302	27	8,94	302	23	7,62
07 Jawa Barat	354	10	2,82	1 677	15	0,89	1 677	4	0,24
08 Jawa Tengah	202	5	2,48	942	31	3,29	942	34	3,61
09 D.I. Yogyakarta	7	0	0,00	464	0	0,00	464	0	0,00
10 Jawa Timur	167	10	5,99	1 945	128	6,58	1 945	133	6,84
11 Banten	117	0	0,00	259	0	0,00	259	0	0,00
12 B a l i	-	-	-	841	54	6,42	841	50	5,95
13 Nusa Tenggara Barat	-	-	-	479	160	33,40	479	160	33,40
14 Nusa Tenggara Timur	51	17	33,33	6	0	0,00	6	0	0,00
15 Kalimantan Barat	16	0	0,00	116	0	0,00	116	0	0,00
16 Kalimantan Tengah	44	0	0,00	205	4	1,95	205	4	1,95
17 Kalimantan Selatan	17	0	0,00	825	0	0,00	825	0	0,00
18 Kalimantan Timur	119	2	1,68	22	11	50,00	22	11	50,00
19 Sulawesi Utara	-	-	-	62	0	0,00	62	0	0,00
20 Sulawesi Tengah	-	-	-	15	0	0,00	15	0	0,00
21 Sulawesi Selatan	2	0	0,00	461	28	6,07	461	21	4,56
22 Sulawesi Tenggara	30	0	0,00	47	0	0,00	47	0	0,00
23 Sulawesi Barat	2	0	0,00	68	0	0,00	68	0	0,00
24 Papua Barat	2	0	0,00	2	0	0,00	2	0	0,00
25 Papua	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>1 517</b>	<b>60</b>	<b>3,96</b>	<b>11 298</b>	<b>480</b>	<b>4,25</b>	<b>11 298</b>	<b>456</b>	<b>4,04</b>

Keterangan: Observasi gabah kualitas rendah tidak termasuk dalam cakupan Evaluasi Harga Produsen Gabah.

Description: Observations of low-quality of paddy was not included in Evaluation on Producer Price of Paddy

### **Lampiran 3**

#### *Appendix 3*

**Harga Pembelian Pemerintah (HPP) Gabah  
menurut Kelompok Kualitas 2015**  
*Government Purchasing Price of Paddy by Quality Group 2015*

<b>PERSYARATAN KUALITAS</b> <i>Quality Rule</i>	<b>Januari-Februari 2015</b> <i>January-February 2015</i>			<b>Maret-Desember 2015</b> <i>March-December 2015</i>		
	<b>GKG</b>	<b>GKP</b>		<b>GKG</b>	<b>GKP</b>	
	<b>Penggilingan</b> <i>Milling Unit</i>	<b>Petani</b> <i>Farmer</i>	<b>Penggilingan</b> <i>Milling Unit</i>	<b>Penggilingan</b> <i>Milling Unit</i>	<b>Petani</b> <i>Farmer</i>	<b>Penggilingan</b> <i>Milling Unit</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kadar Air Maksimum <i>Maximum Water Content</i>	14,00%	25,00%	25,00%	14,00%	25,00%	25,00%
Kadar Hampa/Kotoran Maksimum <i>Maximum Hollow/Dirt Content</i>	3,00%	10,00%	10,00%	3,00%	10,00%	10,00%
Harga Pembelian Pemerintah (HPP) <i>Government Purchasing Price</i>	Rp4 150/ kg	Rp3 300/ kg	Rp3 350/ kg	Rp4 600/ kg	Rp3 700/ kg	Rp3 750/ kg

Sumber: Inpres RI No. 3/ 2012 Tanggal 27 Februari 2012 dan Inpres RI No. 5/ 2015 Tanggal 17 Maret 2015

Source: *Presidential Instruction No 2/ 2012 on February 27<sup>th</sup> 2012 and Presidential Instruction No 5/ 2015 on March 17<sup>th</sup> 2015*

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK**  
**Statistics Indonesia**

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : [bpsdq@bps.go.id](mailto:bpsdq@bps.go.id)

ISSN 2338-0632

